

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Metode Ummi

##### 1. Pengertian Metode

Guna mengetahui pengertian metode penulis akan memaparkan metode sebagai berikut:

- a. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dialalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>
- b. Sedangkan dalam bahasa Arab metode di kenal dengan istilah *thariqat* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.<sup>2</sup>
- c. Basyiruddin Usman ialah salah satu tokoh dalam ilmu pendidikan, beliau mendefinisikan metode pengajaran adalah cara menyajikan

---

<sup>1</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

## 2. Pembelajaran al-Qur'an

### a. Pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.<sup>4</sup>

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

---

<sup>3</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31.

<sup>4</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), v.

Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>5</sup>

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.<sup>6</sup>

Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha manusia dalam membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an.

#### b. Dasar-dasar pembelajaran al-Qur'an

Seseorang membaca Al-Qur'an tidak hanya karena ingin membaca saja, namun memang Allah memerintahkan hal itu. Baik perintah itu langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya yang dituang dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam hadits yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya dan keduanya merupakan dua pegangan dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca: sebagai suatu ketrampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 15.

Seperti yang difirmankan Allah SWT pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira' yang berbunyi:

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>7</sup>*

Selain firman Allah diatas, yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an adalah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ibnu Abbas RA, ia berkata,

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا صَالِحُ  
الْمُرِّيُّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ

قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ  
قَالَ وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَحِلُ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ  
كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا  
مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا  
مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا صَالِحُ الْمُرِّيُّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ ابْنِ  
عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا عِنْدِي أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ  
عَنْ الْهَيْثَمِ بْنِ الرَّبِيعِ

<sup>7</sup> QS.Al-'Alaq (96): 1-5.

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami telah menceritakan kepada kami Al Haitam bin Rabi' telah menceritakan kepada kami Shalih Al Murri dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Ibnu Abbas ia berkata; Seorang lelaki bertanya; "Wahai Rasulullah, amalan apa yang paling dicintai oleh Allah?" beliau menjawab: "AL HALLU dan AL MURTAHILU." Dia bertanya; "Apakah yang dimaksud AL HALLU dan AL MURTAHILU?" beliau menjawab: "Yaitu orang yang terus menerus menyambung (selalu mengkhawatirkan) dari awal Al Qur'an sampai akhir, seusai (mengkhawatirkan Al Qur'an), dia memulainya lagi." Abu Isa berkata; Hadits ini gharib, kami tidak mengetahuinya dari hadits Ibnu Abbas kecuali dari jalur ini, sementara sanadnya tidak kuat. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Shalih Al Murri dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan maksud yang sama, namun ia tidak menyebutkan dari Ibnu Abbas. Abu Isa berkata; Hadits ini menurutku lebih shahih dari hadits Nashr bin Ali dari Al Haitam bin Rabi'.<sup>8</sup>*

c. Metode pembelajaran membaca al-Qur'an

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan macam-macam metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Musyafahah

Metode musyafahah adalah salah satu metode dalam pengajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara berikut: Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik

---

<sup>8</sup> At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (T.tp : Lidwa Pustaka Software, Kitab 9 Imam), No Hadits 2872.

keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Model ini diterapkan oleh Nabi saw. Kepada para sahabatnya.

2) Sorogan atau '*Ardul qira'ah*

Murid membaca di depan guru, sedang guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode "setoran bacaan". Metode ini diterapkan oleh nabi saw. Bersama malaikat Jibril kala tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

3) Guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>9</sup>

Mengenai metode pengajaran al-Qur'an, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Al-Muwajjah Al-Fanniy* telah menguraikan dengan jelas, sebagaimana yang telah dikutip oleh Chalib Thoha, dkk, dalam buku *Metode Pengajaran al-Qur'an*. Metode pengajaran al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyyah bagi murid-murid tahap awal tidak sama dengan metode pengajaran al-Qur'an bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran al-Qur'an dalam tahap pertama ini adalah baru belajar surah-surah pendek. Pengajaran dalam tahap ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu

---

<sup>9</sup> Salman Nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*, (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004), 81.

dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran tahap ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan surah al-Qur'an yang pendek.
  - b) Guru membacakan surah tersebut serta mengulangi bacaan tersebut dua hingga tiga kali, atau lebih.
  - c) Guru mengulangi bacaan tersebut secara sebagian-sebagian, serta murid-murid menirukannya sedangkan guru memperhatikan bacaan murid-murid.
  - d) Kemudian guru melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan/individu.
- 2) Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat lima dan enam, maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya:
- a) Guru menyajikan surah al-Qur'an itu dengan tulisan di papan tulis.
  - b) Guru memberitahukan surah al-Qur'an itu dengan menunjukkan letak di dalam kitab.
  - c) Guru membacakan surah al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan khusuk dan pelan-pelan.
  - d) Guru menyuruh sebagian murid agar membacanya. Dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain dengan mengulangi bacaan tersebut.

e) Kemudian guru mengulangi lagi bacaan surah tersebut agar murid membaca secara individu.<sup>10</sup>

### 3. Macam-macam metode pembelajaran al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran al-Qur'an:

#### a. Metode iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).<sup>11</sup>

#### b. Metode Al-barqy

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode al-barqy ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyinya pada tiap suku kata yang dimaksud.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> M. Afifudin, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaj Wates Kediri" (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2013), 20.

<sup>11</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Balai Libtang LPTQ Nasional Tiem Tadarus Tidak Diterbitkan, 2000), 1.

<sup>12</sup> M.Mufti Mubarak & Ustadz Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*, (Surabaya: Graha Bentoel, 2009), 1.

c. Metode Qiro'ati

Metode qoro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.<sup>13</sup>

d. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Tujuh program dasar metode Ummi yaitu:

- 1) Tashih : pemetaan calon guru Ummi.
- 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru sesuai standart Ummi
- 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.
- 4) Coach : pendampingan pengaplikasian metode Ummi.
- 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem Ummi diterapkan di lembaga atau sekolah.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bachri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), 5.

- 6) Munaqosah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Ummi Foundation.
- 7) Imtihan dan Khotaman: uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.<sup>14</sup>

Tujuan dari metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam waktu kurun waktu tiga tahun, ditargetkan setiap siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
  - (1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
  - (2) Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil.
  - (3) Mengenal bacaan gharib dan mempraktekkan dalam bacaan al-Qur'an.
- b) Hafal juz 'amma

Untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia siswa. Buku tersebut antara lain, Ummi untuk Pra TK (3-4

---

<sup>14</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016), 2.

tahun), Ummi 1 sampai dengan 6 untuk TK dan SD, Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA, dan Mahasiswa.<sup>15</sup>

e. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.<sup>16</sup>

4. Kajian tentang metode Ummi

a. Pengertian Ummi

Ummi bermakna ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah megajarkan bahasa pada kita. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan Ummi adalah pendekatan bahasa Ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulag (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus.

Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun dapat berbicara bahasa ibunya. Jadi sudah sepantasnya kita menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

---

<sup>15</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi.", 3.

<sup>16</sup> Samsul Ulum dan Triyo Supriyatno, *Tarbiyah Qur'aniyyah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 122.

b. Sejarah berdirinya metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Sebelum beredat di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem, Rowi, yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma'arif (al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulllah saw, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.<sup>17</sup>

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar dimasyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

Yang melatar belakangi munculnya Ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu

---

<sup>17</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi* (Surabaya: KPI, 2007).

menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/Mi harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an siswa-siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya.<sup>18</sup>

c. Ciri-ciri metode Ummi

Didalam pembelajaran, metode Ummi mengadopsi pendekatan seorang ibu terhadap anaknya karena orang yang paling sukses mengajarkan bahasa didunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu:

- 1) *Direct Method* (langsung tidak banyak penjelasan).
- 2) *Repetition* (diulang-ulang).
- 3) Kasih sayang yang tulus.<sup>19</sup>

d. Model pembelajaran metode Ummi

Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Individual

---

<sup>18</sup> Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), 3.

<sup>19</sup> Ibid., 4-5.

Metode privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

2) Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual.

3) Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain.

4) Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid., 9-10.

e. Tahapan pembelajaran metode Ummi

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman Konsep
- 4) Pemahaman Konsep
- 5) Latihan/Ketrampilan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup.<sup>21</sup>

f. Kualifikasi guru metode Ummi

Semua guru metode Ummi harus melalui proses tes/tashih, tahsin dan sertifikasi (pelatihan metodologi pembelajaran metode Ummi) yang ketat karena harus ada kualifikasi guru mengajar al-Qur'an, agar jalannya pendidikan al-Qur'an dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya. Sedangkan kualifikasi guru yang diharapkan adalah:<sup>22</sup>

- 1) Tartil membaca al-Qur'an
- 2) Menguasai buku Ghoroibul Qur'an dan buku Tajwid Dasar
- 3) Menguasai metode Ummi
- 4) Didiplin waktu.

g. Buku metode Ummi

Buku metode Ummi tidak dijual bebas melainkan melalui jalur distribusi terbatas yang sudah diatur oleh Ummi Foundation

---

<sup>21</sup> Ibid., 10.

<sup>22</sup> Ibid., 3.

karena Ummi tidak menjual buku akan tetapi menjual sistem pembelajaran al-Qur'an, sehingga buku hanya bisa didapatkan pada manager buku yaitu pengurus buku Ummi cabang daerah dan yang membelinya harus sudah bersertifikat, artinya sudah direkomendasikan untuk mengajar Ummi.<sup>23</sup>

Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari murid, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku tajwid, dan gharib.

- 1) Jilid I mempelajari tentang:<sup>24</sup>
  - a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) ali-ya'
  - b) Pengenalan huruf tunggal berkharakat fathah\_a-ya,
  - c) Membaca 2-3 huruf tunggal berkharakat fathah\_a-ya.
- 2) Jilid II Ummi mempelajari tentang:<sup>25</sup>
  - a) Pengenalan harakat kasrah dan dammah, fathatayn, kasra tayn dan dammatayn
  - b) Pengenalan huruf sambung alif sampai ya'.
  - c) Pengenalan angka arab 1-99.
- 3) Jilid III mempelajari tentang:<sup>26</sup>
  - a) Pengenalan tanda baca panjang (mad tabi'i)
  - b) Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttasil dan

---

<sup>23</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an.*, 19.

<sup>24</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid I*, (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>25</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid II*, (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>26</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid III*, (Surabaya: KPI, 2007).

mad jaiz munfasil)

c) Pengenalan angka arab 100-500

4) Jilid IV mempelajari tentang:<sup>27</sup>

a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha', ha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun).

b) Pengenalan tanda tashdid/ shiddah ditekan membacanya

c) Membedakan cara membaca huruf-huruf:

(1) Tha', sin, dan shin yang disukun

(2) 'ain, hamzah dan kaf yang disukun

(3) Ha', kha', ha' yang disukun.

5) Jilid V mempelajari tentang:<sup>28</sup>

a) Pengenalan cara membaca waqaf/ mewaqafkan

b) Pengenalan bacaan ikhfa'/ samaran

c) Pengenalan bacaan idgham bighunnah

d) Pengenalan bacaan iqlab

e) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/ tarqiq)

6) Jilid VI mempelajari tentang:<sup>29</sup>

a) Pengenalan bacaan qalqalah (mantul)

---

<sup>27</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid IV*, (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>28</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid V*, (Surabaya: KPI, 2007).

<sup>29</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi jilid VI*, (Surabaya: KPI, 2007).

- b) Pengenalan bacaan idgham bilaghunnah
  - c) Pengenalan macam-macam tanda waqaf/ washal
  - d) Cara membaca nun ‘iwad, diawal ayat dan ditengah ayat.
  - e) Membaca ana, na-nya dibaca pendek
- 7) Pokok pembahasan tajwid Ummi adalah:
- a) Hukun nun skun atau tanwin.
  - b) Ghunnah (nun dan mim bertashdid).
  - c) Hukum mim sukun.
  - d) Macam-macam idgham.
  - e) Hukum lafaz Allah.
  - f) Qalqalah
  - g) Izhar wajib.
  - h) Hukum ra’
  - i) Hukum lam ta’rif (al)
  - j) Macam-macam mad (mad thabi’i dan mad far’i).
- 8) Pokok pembahasan Gharaibul Qur’an.<sup>30</sup>
- a) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam al-Qur’an.
  - b) Pengenalan bacaan gharib atau mushkilat al-Qur’an.
- h. Alokasi waktu metode Ummi

Didalam Ummi terdapat beberapa metode dalam mengajar al-Qur’an, yang terbagi dalam tahapan-tahapan mengajar

---

<sup>30</sup> Masruri dan A. Yusuf, *Pendahuluan Buku Pelajaran Ghorobul Qur’an Ummi*, (Surabaya: KPI, 2007).

diantaranya adalah apresiasi, penanaman konsep, pemahaman/ latihan, ketrampilan, dan evaluasi. Pembagian waktu dalam pembelajaran Ummi di sekolah Jilid 1-6 + al-Qur'an selama 60 menit yang terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain adalah:

- 1) 5 menit = persiapan dan do'a pembuka
- 2) 10 menit = hafalan surat pendek (Juz Amma) sesuai target
- 3) 10 menit = klasikal (dengan alat peraga)
- 4) 30 menit = individual/ baca simak
- 5) 5 menit = drill dan do'a penutup

Sedangkan pembagian waktu pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di sekolah Ghorib dan Tajwid Dasar 60 menit yang terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain adalah:

- 1) 5 menit = persiapan dan do'a pembuka
- 2) 10 menit = hafalan surat pendek (Juz Amma) sesuai target
- 3) 20 menit = materi ghorib/tajwid (dengan alat peraga+buku)
- 4) 20 menit = tadarus al-Qur'an (baca simak murni)
- 5) 5 menit = drill dan do'a penutup

#### i. Sistem pembelajaran Ummi

Jika suatu lembaga ingin menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran maka harus memperhatikan dan benar menerapkan sistemnya.<sup>31</sup> Salah satunya adalah memperhatikan 7 program pokok dalam metode Ummi dalam menjamin mutu baik

---

<sup>31</sup> Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an.*, 3.

guru atau pembelajaran metode Umami yang ada di lembaga, yaitu:

- 1) Tashih : Pemetaan/pengkelompokan guru metode Umami
  - 2) Tahsin : standarisasi bacaan guru metode Umami
  - 3) Sertifikasi : pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an kepada guru metode Umami
  - 4) Coach : pendampingan implementasi metode Umami kepada guru, yang dilakukan oleh koordinator cabang daerah atau koordinator di lembaga.
  - 5) Supervisi : pemastian dan penjagaan sistem metode Umami diterapkan di lembaga
  - 6) Munaqasyah: kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran al-Qur'an oleh Umami Foundation.
  - 7) Imtihan & Khotaman: Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.
- j. Evaluasi metode Umami
- 1) Ujian pada guru pengampu,
  - 2) Jika sudah dinyatakan lulus, baru ujian/munaqosah kepada guru Koordinator Umami.
- k. Kelebihan dan Kekurangan Metode Umami
- 1) Kelebihan
 

Untuk kelebihan ada 2 faktor yaitu kelebihan secara internal dan kelebihan secara eksternal:

a) Faktor Internal

(1) Untuk untuk panduan metode Ummi ada 2 edisi yaitu:

(a) Edisi untuk anak yang terdiri dari 6 jilid.

(b) Edisi dewasa yang terdiri dari 3 jilid yang sama dalam edisi dewasa ini isinya sama dengan edisi anak, hanya saja untuk defisi dewasa ini isinya sama dengan edisi anak, hanya saja untuk defisi dewasa merupakan rangkuman dari edisi anak.

(2) Menciptakan siswa/santri yang membaca dengan benar, fasih dan tartil.

(3) Menciptakan siswa/santri yang terampil dan cepat (tanpa pikir panjang) dalam membaca.

b) Faktor Eksternal

Ada sertifikasi untuk guru

(1) Untuk kelulusan sertifikasi ketat demi menjaga kualitas metode Ummi.

2) Kekurangan

(a) Biaya Workshop (pelatihan) yang mahal.

(b) Buku Panduan relatif mahal.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Elva Syarifatul, "Korelasi hasil Belajar Metode Ummi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas V MI Kresna Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 26-27.

## B. Tinjauan tentang Efektivitas

### 1. Pengertian efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari *efektif* yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan (1) mempunyai efek, pengaruh, akibat, (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membawa hasil, dan (4) mulai berlaku.<sup>33</sup>

Efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sesuatu yang dinyatakan efektif jika dapat berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai (telah direncanakan) sebelum melakukan hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### 2. Indikator efektivitas dalam pembelajaran membaca al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.<sup>34</sup>

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 284.

<sup>34</sup> Syaifu Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 121.

- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini makasatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki efektivitas yang baik sekali bila dapat mencapai 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah diuji melalui beberapa kriteria efektivitas, sebagaimana telah dikemukakan oleh tim penyusun didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, bahawa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penelitian terhadap proses belajar mengajar seorang guru maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan : seperti peralatan mengajar, buku pegangan dan sebagainya.

- 2) Sikap guru harus wibawa dan suara di dalam mengajar harus keras dan jelas.
- 3) Perumusan kompetensi dasar harus dirumuskan secara kongkrit.
- 4) Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Menguasai bahan pelajaran.
- 6) Penguasaan situasi kelas.
- 7) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- 8) Penggunaan alat pengajaran.
- 9) Jalan pengajaran atau proses pembelajaran harus efektif dan efisien.
- 10) Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan pada perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.

Menurut Hudoyo Herman indikator-indikator efektivitas pembelajaran yaitu:<sup>35</sup>

- a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran baik
- c) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran al-Qur'an adalah:

- (a) Anak didik dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar (*Mujawwad-Murattal*).

---

<sup>35</sup> Hudoyono Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Matematika* (Malang: UM Press, 2005), 7.

- (b) Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu kurang lebih 2 tahun.
- (c) Siswa mampu membaca al-Qur'an tanpa dituntun dalam waktu singkat.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila guru menguasai kelas, menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca siswa secara baik dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama.

### **C. Tinjauan tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### 1. Pengertian kemampuan membaca

Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan. Dalam pengertian lain keterampilan adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks

---

<sup>36</sup> Abdullah Masyfuk, “ Efektifitas Penggunaan Metode An-Nahdhiyah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Al Mukhtar Lirboyo” (Skripsi, STAIN Kediri, Kediri, 2016), 21.

sebagai integrasi dari beberapa kompetensi yang dimiliki seseorang secara utuh dan menyeluruh.<sup>37</sup>

Adapun membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan yang nantinya tidak hanya bisa melihat namun juga bisa memahami isi dari apa yang tertulis.

## 2. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikan jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *al-fatihah* dan diakhiri surat *An-naas*.<sup>38</sup>

Jadi, kemampuan membaca al-Qur'an yaitu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang yang didapat dalam sebuah proses belajar mengajar dalam memahami isi dan melihat apa

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 69.

<sup>38</sup> Ari Hendri, *Mukjizat al-Qur'an* (Jakarta Barat: CV Archa Rivera, 2008), 7.

yang tertulis didalam kalam Allah swt yaitu al-Qur'an baik secara lisan ataupun dalam hati.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu kemampuan yang bisa dimiliki melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran al-Qur'an akan menghasilkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

a) Faktor siswa/ murid.

Ada beberapa prinsip mendasar yang perlu diperhatikan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut:

1) Adanya persiapan untuk belajar.

Kesiapan anak merupakan modal dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang menjadikan anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan sempurna. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahatan segenap perhatian untuk menerima pelajaran al-Qur'an. Karena keteraturan adalah pangkal keberhasilan.

2) Adanya minat yang besar untuk belajar

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. Minat belajar membaca al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses kegiatan belajar mengajar, karena minat merupakan suatu yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.<sup>39</sup>

3) Adanya keaktifan dalam belajar

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat besar perannya. Karena itu guru harus memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

4) Adanya kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong peserta didik agar merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan meteka terima. Kemampuan guru untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu

---

<sup>39</sup> Songeb, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pengaruhnya Terhadap Sikap Tawadhu" (Skripsi, STAIN Salatiga, Salatiga, 2010), 29.

sendiri. Disamping itu juga guru dituntut dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan realitas sehari-hari dilingkungan tempat tinggal anak didik.

5) Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik.

Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca al-Qur'an.<sup>40</sup>

b) Faktor guru/ ustadz.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam suatu proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu kegiatan pendidikan tanpa adanya guru.

Adapun untuk menjadi seorang guru, beberapa pemikir pendidikan berpendapat diperlukan beberapa persyaratan, adapun dalam Burhan untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Ibid., 30-31.

1) Syarat yang bersifat profesional

(a) Memiliki pengetahuan di bidang keguruan.

(b) Adanya ketrampilan dalam mengajar (penguasaan metodologi mengajar).

2) Syarat yang bersifat personal

(a) Sehat jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang stabil.

(b) Memiliki kepribadian dewasa dan bertanggung jawab.

3) Syarat yang bersifat morality

Seorang guru dituntut sanggup berbuat dan bertindak dan bertingkah laku di atas etika normal.

4) Syarat yang bersifat religiosity

Yaitu sanggup berbuat dan bertingkah laku tidak bertentangan dengan ajaran agama dan selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajarannya.

c) Faktor alat dan sarana/ media pembelajaran.<sup>41</sup>

Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terdahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering

---

<sup>41</sup> Ibid., 33.

disebut Audio Visual, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Guru yang menguasai metode mengajar dan mempunyai dedikasi yang tinggi (terpanggil untuk mengajar) akan lebih lancar dalam pengajaran apabila dilengkapi dengan alat atau sarana pengajaran yang cukup memadai. Alat-alat yang dimaksud seperti papan tulis, kapur, bangku belajar, buku/ jilid Ummi, alat peraga huruf hijaiyah, proyektor, dan alat administrasi seperti: buku absent, buku hasil evaluasi.

d) Faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan pergaulan.

Pada faktor lingkungan masyarakat ini pun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai ajaran al-Qur'an dan ada juga yang negative atau bertentangan dengan ajaran al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan dengan dimulainya dari dalam keluarga yang mengarahkan atau mengajarkan kepada peserta didik karena keluargalah yang pertama kali berperan dalam membentuk kepribadian yang baik.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid., 34-35.

